



Vol. 7 No. 2 2026
DOI: <https://doi.org/10.19105/ec.v7i2.23425>

Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
ISSN: 2548-4311 (Print) ISSN: 2503-3417 (Online)

<https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/educons>



The Effectiveness of Group Guidance Service Using Career Cards for Increasing Students' Interest in Pursuing Higher Education

Yoshe Widiastuti ^{1*}, Aldila Fitri Radite Nur Maynawati ²

^{1,2} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

*Corresponding author: email: yoshewidiastuti3@gmail.com

Abstract

Keywords:

Career card;
career guidance;
career interest;
group guidance.

This study addresses the low interest among vocational high school students in pursuing higher education due to limited career information and inadequate educational planning. The study aimed to examine the effectiveness of group guidance using Career Card media in increasing students' interest in pursuing higher education at SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. A quantitative approach was employed using a one-group pretest-posttest design. Ten students were selected through purposive sampling. Data were collected using an educational interest scale and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The findings indicate that Career Card media helped students better understand higher education opportunities, explore career options, and develop confidence in discussing their educational and career goals. The interactive media also encouraged active participation during the guidance process and helped students reflect on their future educational choices. Overall, the findings demonstrate that group guidance using Career Card media can increase students' interest and aspirations toward higher education. Therefore, Career Card media offers an innovative strategy for supporting career planning and educational decision-making among vocational high school students.

Abstrak:

Kata Kunci:

Bimbingan karier;
bimbingan kelompok;
kartu karier;
minat karier.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melanjutkan studi ke perguruan tinggi akibat keterbatasan informasi karier dan perencanaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas bimbingan kelompok berbantuan media Kartu Karier dalam meningkatkan minat studi lanjut siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*, subjek penelitian terdiri dari 10 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan skala minat studi lanjut, lalu dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bimbingan kelompok dengan Kartu Karier membantu siswa memahami peluang pendidikan tinggi, mengeksplorasi pilihan karier, serta meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan dalam mendiskusikan aspirasi masa depan. Selain itu, penggunaan media ini mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam mengidentifikasi tujuan pendidikan dan mempertimbangkan berbagai alternatif studi lanjut yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Media interaktif ini terbukti efektif meningkatkan minat studi lanjut siswa. Dengan demikian, bimbingan

kelompok berbantuan Kartu Karier dapat diterapkan sebagai strategi inovatif untuk mendukung perencanaan karier siswa SMK.

How to Cite: Widiastuti, Y., Maynawati, F.R.N. 2026. The Effectiveness of Group Guidance Service Using Career Cards for Increasing Students' Interest in Pursuing Higher Education. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, Vol 7 No. 2, DOI: 10.19105/ec.v7i2.23425

Received: April 9, 2026; Revised: May 22, 2026; Accepted: June 17, 2026



Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia | Copyright © 2026, is licensed under a CC-BY-SA.

Pendahuluan

Minat studi lanjut ke perguruan tinggi merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan arah masa depan peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki minat dan kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Selvia & Fitriani, 2023). Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan tinggi, keterbatasan informasi tentang perguruan tinggi, kondisi ekonomi keluarga, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya perencanaan karier siswa. Di lingkungan sekolah, masih ditemukan siswa yang merasa ragu menentukan pilihan studi lanjut karena belum memahami potensi diri maupun peluang pendidikan yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat studi lanjut ke perguruan tinggi perlu mendapatkan perhatian serius agar siswa memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas dan mampu mengambil keputusan pendidikan secara tepat.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, minat siswa SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih relatif rendah. Siswa SMK dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi menunjukkan variasi yang menarik dan kompleks, meskipun secara umum SMK diharapkan mampu membuka peluang studi lanjutan bagi siswanya. Penelitian yang dilakukan di beberapa SMK menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta belum sepenuhnya optimal dalam banyak kasus. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat pribadi, kepercayaan diri, aspirasi karier, kemampuan akademik, serta persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan mereka. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, lingkungan pertemanan, pengaruh sekolah, akses informasi mengenai perguruan tinggi, serta pandangan masyarakat terhadap lulusan SMK yang lebih diarahkan untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah. Menurut Hariono et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun siswa SMK terampil dalam bidang kejuruan mereka, keputusan untuk melanjutkan ke program studi di perguruan tinggi masih dipengaruhi oleh motivasi pribadi, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, serta lingkungan sosial siswa. Selain itu, Kustiani et al. (2019) menjelaskan bahwa *self-efficacy* dan aspirasi orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Senada dengan Sahfitri et al., (2025) mengungkapkan bahwa *self-efficacy*, potensi diri, kondisi ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa minat studi lanjut siswa SMK masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian melalui pemberian layanan bimbingan dan informasi karier yang tepat di sekolah.

Selain itu, studi lain yang dilakukan oleh Hajiji & Nisa (2020) menemukan bahwa faktor intrinsik (seperti motivasi karier dan persepsi diri) serta faktor ekstrinsik (seperti dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, meskipun beberapa aspek seperti pendidikan orang tua dan penghasilan belum menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Penelitian empiris lainnya di SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka juga

menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks pendidikan vokasi, siswa justru menunjukkan tingkat minat yang cukup tinggi terhadap studi lanjut perguruan tinggi bila didukung oleh akses informasi yang memadai dan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Fenomena rendahnya minat studi lanjut ke perguruan tinggi juga dijumpai oleh peneliti pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengamatan awal serta komunikasi dengan guru pembina dan konseling, diketahui bahwa sebagian Besar siswa masih berorientasi untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus. Orientasi tersebut dipengaruhi oleh karakteristik SMK sebagai sekolah kejuruan yang menekankan kesiapan kerja, sehingga studi lanjut ke perguruan tinggi belum sepenuhnya dipandang sebagai kebutuhan utama dalam perencanaan karier siswa. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil angket pra-penelitian (*pretest*) mengenai minat studi lanjut ke perguruan tinggi yang diberikan kepada 30 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa 13 siswa (43,33%) berada pada kategori minat rendah, 11 siswa (36,67%) berada pada kategori minat sedang, dan hanya 6 siswa (20%) yang berada pada kategori minat tinggi. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki minat yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, hasil angket juga menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami jalur pendidikan tinggi yang relevan dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, belum memiliki kejelasan pilihan program studi, serta masih dipengaruhi oleh anggapan bahwa studi lanjut memerlukan biaya yang tinggi dan waktu yang lama.

Minat studi lanjut ke perguruan tinggi merupakan konstruk psikologis yang tercermin dari kecenderungan perilaku siswa dalam memberikan perhatian, ketertarikan, serta kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Secara empiris, minat tidak hanya dipahami sebagai perasaan suka, tetapi sebagai hasil interaksi antara faktor kognitif, afektif, dan lingkungan yang memengaruhi pengambilan keputusan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hariono et al. (2024) pada siswa SMK di Surabaya menunjukkan bahwa minat studi lanjut siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi dan dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap manfaat pendidikan tinggi, dukungan keluarga, serta relevansi antara kompetensi keahlian SMK dengan program studi di perguruan tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa minat studi lanjut berkembang seiring dengan meningkatnya informasi dan persepsi positif siswa terhadap pendidikan tinggi sebagai sarana pengembangan karier jangka panjang. Selain itu Puspitasari et al. (2025) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier dengan teori Ginzberg efektif dalam meningkatkan minat studi lanjut ke perguruan tinggi karena membantu siswa memahami perencanaan karier serta pengambilan keputusan pendidikan secara lebih matang. Senada dengan hal tersebut Zahri, T. N. (2020) mengungkapkan bahwa peserta didik SMK menghadapi berbagai tantangan dalam memasuki perguruan tinggi sehingga diperlukan pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa meningkatkan motivasi, kesiapan diri, serta keyakinan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membentuk minat studi lanjut siswa melalui pemberian informasi karier, motivasi, serta pendampingan dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Lebih lanjut, Mufidah & Ninghardjanti (2025) pada siswa SMK Batik 2 Surakarta mengungkapkan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan aspirasi karier, serta faktor eksternal berupa lingkungan sosial dan akses informasi pendidikan. Secara operasional, penelitian-penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa indikator minat studi lanjut, yaitu: (1) ketertarikan siswa terhadap informasi perguruan tinggi, yang ditunjukkan melalui keinginan mencari dan memahami pilihan program studi (2) perhatian dan fokus kognitif, yang tercermin dari keseriusan siswa dalam mempertimbangkan jalur pendidikan lanjutan (3) aspirasi atau keinginan melanjutkan studi, sebagai bagian dari perencanaan karier masa depan serta (4) keterlibatan aktif, seperti partisipasi dalam kegiatan sosialisasi perguruan tinggi dan layanan bimbingan karier. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai dasar pengukuran minat studi lanjut dalam penelitian ini karena telah teruji secara empiris dalam

konteks siswa SMK. Penelitian lain oleh Riwanti (2024) menunjukkan bahwa layanan informasi dalam bimbingan dan konseling efektif membantu siswa memahami pilihan pendidikan lanjutan dan pemilihan karier secara lebih terarah. Senada dengan hal tersebut Yulianti et al. (2024) mengungkapkan bahwa layanan informasi karier dalam program bimbingan dan konseling berpengaruh positif terhadap kesiapan siswa dalam menentukan pilihan studi dan karier sesuai minat serta bakat yang dimiliki. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai dasar pengukuran minat studi lanjut dalam penelitian ini karena telah didukung oleh hasil penelitian empiris pada bidang bimbingan dan konseling.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya penanganan yang sistematis untuk membantu siswa memahami pentingnya studi lanjut ke perguruan tinggi serta keterkaitannya dengan perencanaan karier di masa depan. Salah satu layanan yang relevan untuk tujuan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok, karena layanan ini memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman melalui interaksi dan dinamika kelompok. Prayitno (2017) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok berfungsi sebagai sarana pengembangan wawasan, sikap, dan pengambilan keputusan peserta didik melalui proses belajar bersama yang terarah. Dalam konteks perencanaan pendidikan lanjutan, bimbingan kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, potensi diri, serta alternatif pilihan pendidikan secara lebih mendalam. Lebih lanjut, Prayitno (2020) menyatakan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan sikap positif terhadap perencanaan masa depan karena individu tidak hanya belajar dari konselor, tetapi juga dari pengalaman dan pandangan anggota kelompok lainnya. Dengan demikian, bimbingan kelompok memungkinkan siswa SMK untuk melihat studi lanjut ke perguruan tinggi sebagai salah satu alternatif rasional dalam perencanaan karier, bukan sekadar pilihan yang bersifat abstrak. Selain itu, penelitian oleh Hadi et al. (2025) menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis digital mengenai studi lanjut mampu meningkatkan pemahaman siswa SMK terkait pendidikan lanjutan dan perencanaan karier sehingga minat siswa untuk melanjutkan studi semakin berkembang. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan minat siswa SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui pemberian informasi, motivasi, dan pendampingan karier. Handayani (2021) mengungkapkan bahwa problematika karier siswa SMK dapat diatasi melalui layanan bimbingan kelompok, layanan informasi karier, serta pendekatan konseling yang inovatif sehingga siswa lebih siap menentukan pilihan studi lanjut dan karier masa depan. Dengan demikian, bimbingan kelompok memungkinkan siswa SMK untuk melihat studi lanjut ke perguruan tinggi sebagai salah satu alternatif rasional dalam perencanaan karier, bukan sekadar pilihan yang bersifat abstrak.

Secara empiris, efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perencanaan karier dan pemahaman pendidikan lanjutan telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian nasional bereputasi. Penelitian Kristiani et al. (2019) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa SMK, termasuk pemahaman mengenai jalur pendidikan lanjutan yang relevan dengan minat dan kompetensi siswa. Temuan serupa dikemukakan oleh Riwanti (2024) menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Dengan demikian, pengintegrasian media kartu karier dalam layanan bimbingan kelompok dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk membantu siswa SMK memperoleh gambaran konkret mengenai keterkaitan antara bidang keahlian, pilihan program studi perguruan tinggi, dan prospek karier di masa depan, sehingga mampu meningkatkan minat studi lanjut secara lebih terarah.

Rendahnya minat siswa SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi pendidikan lanjutan dan perencanaan karier secara optimal. Kondisi tersebut menuntut guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan layanan yang menarik serta mudah dipahami oleh siswa. Agar pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan efektif, diperlukan dukungan media yang mampu menarik

perhatian dan memudahkan pemahaman siswa. Arsyad (2019) menyatakan bahwa penggunaan media dalam layanan bimbingan dan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, serta daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pemanfaatan media kartu karier dipandang tepat untuk membantu siswa memperoleh gambaran konkret mengenai jalur pendidikan tinggi, kesesuaian program studi dengan kompetensi keahlian SMK, serta prospek karier yang dapat ditempuh. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan media kartu karier diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan menumbuhkan minat siswa SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian oleh Hantoro et al. (2022) bahwa penggunaan media permainan kartu kwartet dalam layanan bimbingan karier efektif meningkatkan pemahaman karier siswa SMK karena media yang bersifat visual dan interaktif mampu meningkatkan partisipasi serta ketertarikan siswa selama layanan berlangsung. Sejalan dengan hal itu, Tamara & Setiawan (2025) mengungkapkan bahwa media kartu membantu siswa SMK mengenali potensi diri dan meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui aktivitas kelompok yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian bimbingan kelompok yang dipadukan dengan media kartu karier diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan menumbuhkan minat siswa SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Aspek kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian layanan bimbingan kelompok dengan media kartu karier yang difokuskan secara spesifik untuk meningkatkan minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa SMK. Penelitian terdahulu umumnya hanya menitikberatkan pada pengembangan media kartu karier untuk pemahaman karier atau perencanaan karier siswa secara umum, belum secara khusus mengaitkannya dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi. Selain itu penelitian Hantoro et al. (2022) juga hanya berfokus pada pengembangan media kartu kwartet untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMK tanpa mengukur minat studi lanjut ke perguruan tinggi. Sementara itu Bagaskara et al. (2021) menekankan pengembangan media permainan kartu karier melalui layanan bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa SMA, tetapi belum mengintegrasikan aspek minat studi lanjut pada konteks siswa SMK. Penelitian Azizah et al. (2020) juga hanya menguji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap perencanaan studi lanjut tanpa menggunakan media interaktif berbasis kartu karier. Selain itu, penelitian Tamara & Setiawan (2025) berfokus pada pengembangan media kartu "PeKaD" berbasis RIASEC untuk meningkatkan perencanaan karier siswa SMK, namun belum diarahkan pada peningkatan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Chandra et al. (2020) layanan bimbingan karier berbasis teori Donald E. Super dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMK tanpa penggunaan media kartu karier dalam setting bimbingan kelompok. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada kombinasi layanan bimbingan kelompok dan media kartu karier yang secara khusus diarahkan untuk meningkatkan minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa SMK, sehingga diharapkan mampu memberikan alternatif layanan bimbingan dan konseling yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan rendahnya minat studi lanjut ke perguruan tinggi masih dijumpai pada peserta didik, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman siswa mengenai jalur pendidikan tinggi, kurangnya informasi yang mengaitkan kompetensi keahlian dengan pilihan program studi perguruan tinggi, serta minimnya gambaran prospek karier jangka panjang. Layanan bimbingan kelompok dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman diri dan perencanaan masa depan melalui dinamika kelompok. Namun, agar layanan tersebut berjalan lebih efektif dan bermakna, diperlukan inovasi media yang mampu menyajikan informasi karier dan pendidikan lanjutan secara konkret, visual, dan kontekstual. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul: Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan

Media “Kartu Karier” Terhadap Minat Studi Lanjut Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.”

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2019) desain eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap subjek lain dalam kondisi yang terkendali. Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji secara objektif sejauh mana perlakuan tertentu memberikan pengaruh terhadap variabel yang diteliti dalam lingkungan yang terkontrol. Dalam penelitian ini, digunakan desain pra-eksperimen dengan pola One Group *Pretest-Posttest* Design. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan atau intervensi tertentu. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas perlakuan yang diberikan, dalam hal ini bimbingan kelompok dengan media kartu karier terhadap minat melanjutkan studi lanjut perguruan tinggi pada siswa SMK.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan bimbingan kelompok berbantuan media Kartu Karier merupakan variabel bebas. Populasi penelitian ini terdiri atas 360 siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Dari populasi tersebut, sebanyak 10 siswa, terdiri atas siswa laki laki dan perempuan, dipilih sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Creswell (2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif eksperimen, pemilihan partisipan secara purposif dapat dilakukan untuk memperoleh subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan dan perlakuan penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) siswa SMK yang masih aktif terdaftar pada tahun ajaran berjalan; (2) siswa kelas akhir yang berada pada tahap perencanaan studi lanjut; (3) siswa yang memiliki tingkat minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam kategori rendah hingga sedang berdasarkan hasil angket pra penelitian (*pretest*); dan (4) siswa yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok. Penetapan kriteria tersebut dimaksudkan untuk memastikan kesesuaian karakteristik peserta dengan tujuan intervensi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan praktik penelitian praeksperimen dalam bidang bimbingan dan konseling yang menekankan kesesuaian karakteristik subjek dengan tujuan intervensi (Uruk & Permana, 2025).

Data penelitian ini dikumpulkan dengan memanfaatkan skala minat melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi yang mencakup dua pilihan: Ya dan Tidak. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan sejauh mana siswa minat melanjutkan studi lanjut perguruan tinggi pada siswa SMK sebelum dan sesudah terlibat dalam sesi bimbingan kelompok menggunakan kartu karier. Angket minat melanjutkan studi lanjut perguruan tinggi pada siswa SMK terdiri dari 40 item pernyataan dikarenakan peneliti ingin melihat lebih spesifik. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dari skala minat melanjutkan studi lanjut sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Validitas Butir Skala Minat Studi Lanjut

No Item	R Hitung	R tabel	Keterangan	No Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
Item_1	0,743	0,235	Valid	Item_21	0,525	0,235	Valid
Item_2	0,637	0,235	Valid	Item_22	0,695	0,235	Valid
Item_3	0,642	0,235	Valid	Item_23	0,579	0,235	Valid
Item_4	0,719	0,235	Valid	Item_24	0,700	0,235	Valid
Item_5	0,710	0,235	Valid	Item_25	0,576	0,235	Valid
Item_6	0,557	0,235	Valid	Item_26	0,666	0,235	Valid
Item_7	0,677	0,235	Valid	Item_27	0,623	0,235	Valid
Item_8	0,747	0,235	Valid	Item_28	0,709	0,235	Valid

No Item	R Hitung	R tabel	Keterangan	No Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
Item_9	0,627	0,235	Valid	Item_29	0,618	0,235	Valid
Item_10	0,602	0,235	Valid	Item_30	0,761	0,235	Valid
Item_11	0,726	0,235	Valid	Item_31	0,573	0,235	Valid
Item_12	0,763	0,235	Valid	Item_32	0,654	0,235	Valid
Item_13	0,643	0,235	Valid	Item_33	0,575	0,235	Valid
Item_14	0,575	0,235	Valid	Item_34	0,665	0,235	Valid
Item_15	0,638	0,235	Valid	Item_35	0,554	0,235	Valid
Item_16	0,724	0,235	Valid	Item_36	0,609	0,235	Valid
Item_17	0,575	0,235	Valid	Item_37	0,632	0,235	Valid
Item_18	0,719	0,235	Valid	Item_38	0,703	0,235	Valid
Item_19	0,658	0,235	Valid	Item_39	0,550	0,235	Valid
Item_20	0,613	0,235	Valid	Item_40	0,746	0,235	Valid

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 40 butir item valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validasi isi yang dilakukan dengan cara menelaah butir pernyataan dengan menyusun kisi-kisi, variabel, subvariabel indikator, item dan jumlah item.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,969	40

Pada tabel 2 hasil uji reabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,969. Hal ini menunjukkan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian telah memenuhi reabilitas yang artinya apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka hasil yang diperoleh sama.

Prosedur pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang terstruktur, dimulai dari tahap persiapan dengan melakukan koordinasi dan perizinan kepada pihak sekolah, penyusunan instrumen penelitian, panduan layanan, serta media kartu karier yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK, dan penentuan subjek penelitian melalui teknik purposive sampling. Selanjutnya, peneliti melaksanakan *pretest* menggunakan angket minat studi lanjut ke perguruan tinggi untuk memperoleh gambaran kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Tahap perlakuan dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dalam beberapa sesi yang meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan penutupan, dengan memanfaatkan media kartu karier sebagai sarana utama untuk membantu siswa mengeksplorasi informasi studi lanjut, keterkaitan program studi dengan kompetensi keahlian, serta prospek karier masa depan secara aktif dan reflektif. Setelah seluruh sesi layanan selesai, peneliti melaksanakan *posttest* menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat minat studi lanjut siswa. Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan media kartu karier terhadap minat studi lanjut ke perguruan tinggi.

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok menggunakan media kartu karier, peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* sebagai teknik analisis data. Pemilihan uji ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan skor minat melanjutkan ke studi lanjut sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam konteks penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah untuk mengetahui seberapa baik strategi bimbingan kelompok menggunakan media kartu karier (variabel X) bekerja untuk meningkatkan minat melanjutkan studi lanjut perguruan tinggi (variabel Y). Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan bahwa bimbingan kelompok menggunakan media kartu karier efektif meningkatkan minat melanjutkan studi lanjut perguruan tinggi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, sedangkan Hipotesis Nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Jika nilai Asymp. Sig < 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai Asymp. Sig > 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Hasil

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media kartu karier dilaksanakan setelah diperoleh hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat studi lanjut pada kategori rendah hingga sedang. Pelaksanaan Layanan ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada Rabu, 14 Januari 2026. Layanan diberikan kepada 10 siswa dalam beberapa sesi terstruktur dengan mengikuti tahapan bimbingan kelompok sebagaimana dikemukakan oleh (Prayitno, 2017) yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan penutupan. Pelaksanaan Layanan bimbingan Kelompok sebanyak 4 pertemuan, masing-masing berdurasi 60 menit. Setiap tahap memiliki tujuan dan dinamika yang berbeda namun saling berkesinambungan dalam membangun minat studi lanjut siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan prosedur layanan bimbingan kelompok yang umum diterapkan dalam praktik bimbingan dan konseling di sekolah.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diawali dengan tahap pembentukan (*formation stage*) yang bertujuan menciptakan suasana kelompok yang aman, terbuka, dan kondusif bagi proses interaksi. Menurut (Prayitno, 2017), tahap pembentukan merupakan fase awal yang menentukan keberhasilan layanan karena pada tahap ini dibangun dasar kepercayaan, rasa kebersamaan, dan pemahaman tujuan kegiatan. Konselor menjelaskan tujuan layanan, aturan dan asas kelompok, serta memfasilitasi *ice breaking* untuk mempererat hubungan antar anggota. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada awal kegiatan sebagian siswa masih pasif dan belum percaya diri dalam membahas rencana studi lanjut. Kondisi ini selaras dengan hasil *pretest* yang menunjukkan rata-rata skor minat studi lanjut berada pada kategori rendah.

Tahap peralihan (*transition stage*) difokuskan pada pengurangan hambatan komunikasi dan peningkatan kesiapan psikologis siswa untuk memasuki tahap inti layanan. (Hajiji & Nisa, 2020) menjelaskan bahwa tahap ini sering ditandai dengan munculnya keraguan, resistensi, atau kecanggungan anggota kelompok yang perlu difasilitasi secara tepat oleh konselor. Dalam penelitian ini, siswa mulai menyampaikan keraguan terkait biaya pendidikan, kurangnya informasi perguruan tinggi, serta kekhawatiran mengenai prospek kerja. Menurut (Prayitno, 2020) proses diskusi terbuka pada tahap peralihan berfungsi memperkuat kohesi kelompok dan meningkatkan partisipasi aktif anggota. Dinamika kelompok menunjukkan perkembangan yang positif, di mana siswa mulai lebih terbuka dalam mengungkapkan aspirasi dan hambatan yang mereka rasakan.

Tahap kegiatan (*working stage*) merupakan inti dari layanan bimbingan kelompok. (Prayitno, 2017) menyatakan bahwa pada tahap ini proses interaksi mencapai tingkat optimal, di mana anggota kelompok secara aktif terlibat dalam pembahasan masalah dan pencarian solusi. Dalam penelitian ini, media kartu karier digunakan sebagai stimulus eksplorasi untuk membantu siswa mengidentifikasi minat, kompetensi, serta pilihan program studi yang relevan. Siswa memilih kartu sesuai minat, mendiskusikan kompetensi yang dibutuhkan, dan mengaitkan jurusan SMK dengan peluang pendidikan tinggi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi dalam pengembangan karier. Layanan diakhiri dengan tahap penutupan (*termination stage*) yang berfungsi melakukan refleksi, evaluasi, serta penguatan komitmen. Pada tahap ini siswa menyampaikan kesan dan rencana studi lanjut yang mulai dipertimbangkan, yang menunjukkan adanya perubahan sikap dan orientasi masa depan sejalan dengan peningkatan skor *posttest* yang signifikan.

Hasil Perbandingan *Pre test* dan *Post Test* pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media “Kartu Karier” Terhadap Minat Studi Lanjut Perguruan Tinggi di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Data *pre-test* dan *post-test* hasil penelitian tentang pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media “Kartu Karier” Terhadap Minat Studi Lanjut Perguruan Tinggi di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo disajikan dalam bentuk tabel 3. Data dalam tabel 3 menunjukkan

bahwa hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 10 siswa. Pada nilai *pre-test* diperoleh skor minimum 30 dan maksimum 38 dengan rata-rata sebesar 34,10 serta standar deviasi 2,601 yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih relatif rendah dan penyebaran data cukup kecil. Sedangkan pada nilai *post-test* diperoleh skor minimum 84 dan maksimum 91 dengan rata-rata sebesar 87,40 serta standar deviasi 2,221. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai yang sangat signifikan setelah diberikan perlakuan, ditandai dengan kenaikan rata-rata dari 34,10 menjadi 87,40. Selain itu, standar deviasi *post-test* yang lebih kecil menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa setelah perlakuan lebih merata dibandingkan sebelum perlakuan.

Tabel 3 Data Pre-Test dan Post-Test Descriptive Statistics

	<i>N</i> <i>Statistic</i>	<i>Range</i> <i>Statistic</i>	<i>Mini</i> <i>mum</i> <i>Stati</i> <i>stic</i>	<i>Maxi</i> <i>mum</i> <i>Stati</i> <i>stic</i>	<i>Mean</i> <i>Statistic</i>	<i>Std.</i> <i>Error</i>	<i>Std.</i> <i>Deviation</i> <i>Statistic</i>	<i>Variance</i> <i>Statistic</i>
<i>Pree_test</i>	10	8	30	38	34,10	0,823	2,601	6,767
<i>Post_test</i>	10	7	84	91	87,40	0,702	2,221	4,933
<i>Valid N</i> <i>(listwise)</i>	10							

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media “Kartu Karier” terhadap peningkatan minat studi lanjut perguruan tinggi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Pengukuran *pretest* dilaksanakan sebelum intervensi guna memperoleh gambaran kondisi awal minat siswa, sedangkan *posttest* diberikan setelah seluruh tahapan layanan (pembentukan, peralihan, kegiatan, dan penutupan) selesai dilaksanakan. Analisis perbandingan difokuskan pada perubahan skor individu, peningkatan rata-rata kelompok, serta pergeseran kategori minat studi lanjut sebagai indikator perubahan sikap dan orientasi masa depan siswa. Berdasarkan penjelasan di atas berikut tabel perbandingan dari *Pree test* dan *Post Test* yang sudah dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4 Perbandingan Pree test dan Post Test pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media “Kartu Karier”

Konseli	<i>Pretest</i>	Kriteria	<i>Posttest</i>	Kriteria
SISWA- 01	14	Rendah	25	Sedang
SISWA -02	16	Rendah	27	Sedang
SISWA -03	17	Rendah	28	Sedang
SISWA -04	18	Rendah	29	Tinggi
SISWA -05	18	Rendah	28	Sedang
SISWA -06	19	Sedang	30	Tinggi
SISWA -07	19	Sedang	29	Tinggi
SISWA -08	20	Sedang	31	Tinggi
SISWA -09	21	Sedang	32	Tinggi
SISWA -10	22	Sedang	33	Tinggi
Rata-rata	18,40	Rendah	28,70	Tinggi

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh konseli setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media “Kartu Karier”. Selain itu, seluruh siswa mengalami kenaikan skor tanpa ada yang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Perbandingan Nilai *Pre test* dan *Post Test* pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan Gambar 1 terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh konseli setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media “Kartu Karier”. Rata-rata skor minat studi lanjut meningkat dari 18.40 (kategori rendah) pada *pretest* menjadi 28.70 (kategori tinggi) pada *posttest*. Selain itu, seluruh siswa mengalami kenaikan skor tanpa ada yang mengalami penurunan. Secara kategoris, pada *pretest* sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dan sedang, sedangkan pada *posttest* mayoritas berpindah ke kategori tinggi. Perubahan ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan efektif dalam meningkatkan minat studi lanjut ke perguruan tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

Dengan demikian, bagian ini menyajikan data empiris yang menggambarkan sejauh mana layanan yang diberikan mampu meningkatkan minat studi lanjut siswa secara signifikan, baik secara individual maupun kelompok. Hasil perbandingan tersebut menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok sebagai strategi intervensi dalam meningkatkan kesiapan perencanaan studi lanjut di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Hasil *Uji* pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media “Kartu Karier” Terhadap Minat Studi Lanjut Perguruan Tinggi di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Tabel 5 Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Statistic	Shapiro-Wilk df	Sig.
Pre_test	0,975	10	0,935
Post_test	0,978	10	0,953

Berdasarkan table 5 hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada data pre-test sebesar 0,935 dan pada data post-test sebesar 0,953. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,935 > 0,05$ dan $0,953 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga data dapat digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

Tabel 6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,281	1	18	0,602

Berdasarkan tabel 6 hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,602. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,602 > 0,05$), maka dapat

disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Tabel 6 Hasil uji wilcoxon

<i>Test Statistics^a</i>	
	<i>Post_test - Pree_test</i>
<i>Z</i>	-2,972 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,003

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* pada Tabel 1, diperoleh nilai *Negative Ranks* = 0, yang berarti tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan skor dari *pretest* ke *posttest*. Sebaliknya, seluruh siswa ($N = 10$) berada pada kategori *Positive Ranks*, yang menunjukkan bahwa semua responden mengalami peningkatan skor setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media “Kartu Karier”. Nilai *Mean Rank* sebesar 5,50 dengan *Sum of Ranks* sebesar 55,00 mengindikasikan bahwa peningkatan yang terjadi bersifat konsisten pada seluruh peserta.

Hasil statistik uji menunjukkan nilai $Z = -2,972$ dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,003. Karena nilai signifikansi (0,003) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media “Kartu Karier” secara signifikan efektif dalam meningkatkan minat studi lanjut perguruan tinggi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Peningkatan ini tidak hanya terlihat secara deskriptif, tetapi juga terbukti signifikan secara statistik.

Pembahasan

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi intervensi dalam bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media pengembangan individu. Prayitno (2017) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dan membahas topik tertentu guna menunjang perkembangan pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Esensi layanan ini terletak pada interaksi antar anggota yang saling memberi umpan balik sehingga terjadi proses belajar sosial. Hamidah et al. (2022) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok bidang karier mampu membantu siswa SMK meningkatkan pemahaman karier dan kesiapan menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan di masa depan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa melalui dinamika kelompok, siswa dapat saling bertukar pengalaman, memperoleh informasi karier secara lebih luas, serta mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan secara mandiri. Selain itu, layanan bimbingan kelompok juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami potensi diri, minat, dan kemampuan yang dimiliki sehingga siswa lebih siap merencanakan pendidikan lanjutan maupun karier setelah lulus sekolah.

Selain itu, Salam et al. (2023) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis perencanaan karier efektif meningkatkan kemampuan siswa SMK dalam merancang studi lanjut dan menentukan arah karier secara lebih matang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh layanan bimbingan kelompok memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan pendidikan, alternatif pilihan perguruan tinggi, serta hubungan antara kompetensi keahlian di SMK dengan prospek pekerjaan di masa depan. Proses diskusi kelompok yang aktif juga membantu siswa membangun rasa percaya diri dalam menentukan pilihan studi lanjut sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Senada dengan hal tersebut, Masrukhin et al. (2024) bahwa layanan bimbingan karier dalam setting kelompok mampu meningkatkan minat studi lanjut siswa ke perguruan tinggi karena siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pendidikan lanjutan dan prospek karier yang akan dicapai. Layanan bimbingan kelompok tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan motivasi,

orientasi masa depan, dan kesiapan pengambilan keputusan pendidikan siswa. Melalui interaksi kelompok, siswa terdorong untuk lebih aktif mengeksplorasi peluang pendidikan tinggi, memahami pentingnya kualifikasi akademik dalam dunia kerja, serta menyusun perencanaan karier secara lebih realistis dan terarah. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat menjadi alternatif layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam membantu siswa SMK meningkatkan pemahaman diri, perencanaan karier, serta minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media *Kartu Karier* secara signifikan meningkatkan minat studi lanjut siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Secara deskriptif, rata-rata skor meningkat dari kategori rendah menjadi kategori tinggi, dan secara inferensial diperkuat oleh hasil uji Wilcoxon ($Z = -2.972$; $p = .003$). Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya berdampak secara praktis, tetapi juga signifikan secara statistik. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan sikap, pemahaman, dan orientasi masa depan siswa terhadap pendidikan tinggi. Layanan bimbingan kelompok berbantuan media *Kartu Karier* mampu meningkatkan minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara signifikan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya berpengaruh terhadap pengetahuan siswa mengenai pendidikan lanjutan, tetapi juga berdampak pada aspek emosional serta kesiapan psikologis siswa dalam menyusun rencana masa depan.

Temuan ini sejalan dengan Hamidah et al. (2022) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok pada bidang karier dapat membantu siswa SMK meningkatkan kesiapan karier karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan pendidikan, dan mendiskusikan hambatan karier melalui proses kelompok. Selain itu, Masrukhin et al. (2024) menjelaskan bahwa layanan bimbingan karier dalam setting kelompok efektif dalam meningkatkan minat studi lanjut siswa melalui penyampaian informasi karier yang dilakukan secara sistematis dan interaktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dinamika kelompok dalam layanan bimbingan mampu memberikan dukungan sosial sekaligus memotivasi siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Peningkatan minat studi lanjut, yaitu kemampuan individu untuk mempersiapkan diri, menyesuaikan diri, dan mengambil keputusan terhadap tugas perkembangan karier serta perubahan dunia kerja dan pendidikan. Konsep ini meliputi empat dimensi utama, yaitu *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*. Dimensi *concern* terlihat ketika siswa mulai menunjukkan perhatian terhadap masa depan pendidikan dan karier setelah mengikuti layanan menggunakan media *Kartu Karier* (Sipayung et al., 2023). Dimensi *curiosity* tampak dari meningkatnya keingintahuan siswa dalam mengeksplorasi berbagai pilihan jurusan dan prospek pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian di SMK. Selanjutnya, dimensi *control* terlihat pada kemampuan siswa dalam mempertimbangkan pilihan studi secara lebih mandiri dan terarah, sedangkan dimensi *confidence* tercermin dari meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan rencana studi lanjut pada akhir layanan (Chandra et al., 2020).

Zhang et al. (2025) yang menjelaskan bahwa *career adaptability* dipengaruhi oleh kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan karier, dukungan sosial, serta kemampuan eksplorasi karier siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan adaptasi karier tinggi cenderung lebih siap merencanakan pendidikan lanjutan dan lebih yakin dalam menentukan pilihan masa depan. Selain itu, Choon Wei et al. (2025) menunjukkan bahwa *career adaptability* memiliki hubungan positif dengan eksplorasi karier mahasiswa, karena individu yang memiliki perhatian dan rasa ingin tahu terhadap masa depan karier akan lebih aktif mencari informasi pendidikan dan pekerjaan. *Career adaptability* berperan penting dalam membantu peserta didik menghadapi transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja melalui kemampuan eksplorasi, perencanaan karier, dan kesiapan pengambilan keputusan. Dengan demikian, penggunaan media *Kartu Karier* dalam layanan bimbingan kelompok mampu membantu siswa meningkatkan kesiapan karier, memperluas eksplorasi pendidikan, serta memperkuat minat mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahmawati et al., (2020), Ahmad et al. (2025), dan Uruk & Permana,(2025) menemukan bahwa penggunaan media inovatif dalam layanan karier berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat dan kesiapan studi lanjut. Bahwa intervensi kelompok berbasis eksplorasi karier mampu meningkatkan kejelasan pilihan pendidikan siswa SMK. Hal ini juga didukung oleh Nabila (2020) yang menyimpulkan bahwa intervensi konseling karier memiliki efek signifikan terhadap aspirasi pendidikan. Dengan demikian, peningkatan minat studi lanjut dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil integrasi antara dinamika kelompok, eksplorasi minat, serta penguatan keyakinan diri siswa terhadap pilihan pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *Kartu Karier* tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga selaras dengan teori perkembangan karier kontemporer. Layanan ini memfasilitasi eksplorasi diri, meningkatkan *career adaptability*, memperkuat *self-efficacy*, serta membantu siswa membangun kejelasan arah studi lanjut secara lebih matang dan terarah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media Kartu Karier mampu membantu siswa SMK dalam membangun pemahaman yang lebih jelas mengenai pentingnya studi lanjut ke perguruan tinggi sebagai bagian dari perencanaan karier masa depan. Melalui dinamika kelompok dan penggunaan media yang interaktif, siswa menjadi lebih aktif mengeksplorasi potensi diri, mengenali pilihan program studi yang sesuai dengan kompetensi keahlian, serta memahami hubungan antara pendidikan tinggi dan prospek karier di masa depan. Layanan yang diberikan juga membantu siswa meningkatkan keyakinan diri dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan serta menumbuhkan orientasi masa depan yang lebih positif. Dengan demikian, integrasi layanan bimbingan kelompok dan media Kartu Karier dapat menjadi alternatif layanan bimbingan dan konseling yang inovatif, menarik, dan relevan untuk mendukung pengembangan karier serta minat studi lanjut siswa SMK.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok sebagai strategi sistematis dalam pengembangan karier siswa. Penggunaan media *Kartu Karier* terbukti membantu siswa mengeksplorasi minat, memahami keterkaitan antara kompetensi keahlian dan pilihan program studi, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam merencanakan studi lanjut. Oleh karena itu, guru BK disarankan untuk mengintegrasikan layanan berbasis media eksploratif dalam program tahunan BK serta memperkuat kolaborasi dengan pihak sekolah dan perguruan tinggi guna memperkaya informasi karier siswa.

Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan variasi media berbasis digital serta menguji pengaruhnya terhadap variabel lain seperti *career adaptability* dan *self-efficacy*. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan dampak layanan terhadap keputusan studi lanjut siswa dalam jangka panjang.

Referensi

Ahmad, S., Anggriana, T. M., & Christiana, R. (2025). Efektivitas Bimbingan Kelompok Metode Problem Solving Media Mind Mapping Dalam Perencanaan Karier Siswa. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v8i1.36143>

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.

- Azizah, N., Mugiarto, H., & Sunawan, S. (2020). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perencanaan Studi Lanjut. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(2), 71–76.
- Bagaskara, A. P., Rosada, U. D., & Dahlan, U. A. (2021). Pengembangan Media Permainan Kartu Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pleret. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(10), 1651–1663.
- Chandra, B., Gusliadi, G., & Dede, R. H. (2020). Layanan Bimbingan Karier Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karier Pada Peserta Didik. *JIBK Undhiksa*, 11(1), 32–39.
- Choon Wei, L., Ming Yu, C., & Kar Yee, N. (2025). Undergraduates' career adaptability: a systematic review of predictors, mediators, and outcomes. *Issues and Perspectives in Business and Social Sciences*, 5(1), 72–85. <https://mmupress.com/index.php/ipbss/article/view/1145/931>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. CA: SAGE Publications.
- Hadi, S., Rusmawati, R. D., & Hartono, H. (2025). Pengembangan Media Bimbingan Klasikal Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Pada Peserta Didik Kelas XII SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 24(1), 24(1), 441–450.
- Hajiji, I., & Nisa, P. (2020). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 70.
- Hamidah, T., Putri, O. F., Kurniawan, T., Puspitasari, E. I., Khotimah, K., & Suryawati, C. T. (2022). Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karier Siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.26539/teraputik.53852>
- Handayani, R. (2021). *Minat siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bidang pertanian*. 4(1), 78–87. <https://etd.repository.ugm.ac.id>
- Hariono, A. A., Usodoningtyas, S., & Dwiyantri, S. (2024). Analisis Minat Siswa SMK Di Surabaya Untuk Melanjutkan Studi Pada Prodi Pendidikan Tata Rias. *Jurnal Tata Rias*, 13(2), 216–220.
- Kristiani, K., Marjo, H. K., & Fridani, L. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa SMK. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.30653/001.201932.92>
- Kustiani, K. P., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C. T. (2019). Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy dan Aspirasi Orangtua. *Psychocentrum Review*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.30998/pcr.115>
- Masrukhin, A. R., Uke, O. G., & Jawawi, M. A. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Teori Ginzberg Dalam Meningkatkan Minat Studi Lanjut Perguruan Tinggi. *Journal of Education Counseling*, 1(1), 52–65. <https://doi.org/10.62097/jec.v1i1.1577>
- Mufidah, A. F., & Ninghardjanti, P. (2025). *Factors influencing vocational students ' interest in pursuing higher education*. 9(4), 378–386.
- Nabila, P. G. (2020). Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi di SMK Negeri 1 Talang Ubi. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 3(2), 30–44. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/juang/article/view/2098>
- Prayitno. (2017). *Layanan bimbingan dan konseling*. Universitas Negeri Padang.

- Prayitno. (2020). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung Edisi III*. Universitas Negeri Padang Press.
- Puspitasari, D. R., Ariani, D., Pangestu, D. R., Purwanto, D., & Amaliyah, F. (2025). Career Guidance Media in Vocational High Schools: A Literature Review of Its Role in Enhancing Students' Career Readiness. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 1322–1345. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i3.1207>
- Rahmawati, A. R., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2020). The Influence of Group Guidance Services toward Option Career Maturity. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 8(2).
- Sahfitri, N., Amelia, M., & Pratama, I. M. (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Potensi Diri, Kondisi Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Benai. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 2548–6950.
- Salam, T. M., Supriatna, E., & Siddik, R. R. (2023). Bimbingan Karier dengan Menggunakan E-Modul Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa SMK Kelas XI. *FOKUS Volume 6, No. 4, Juli 2023*, 3(4), 140–150. <https://doi.org/10.22460/fokusv6i3.11505>
- Selvia, M., & Fitriani, W. (2023). Problematika Rendahnya Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi serta Implikasinya dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(02).
- Sipayung, S. A. A., Saragih, N. A., Lubis, L. S. P., & Sipahutar, K. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Kartu Karier untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Peserta Didik Kelas XI Zainul Arifin SMA Negeri 15 Medan Sekar. *Journal Research and Education Studies*, 3(1987), 27–35.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tamara, A. D., & Setiawan, A. I. B. (2025). Pengembangan Media Kartu “PeKaD” untuk Peningkatan Perencanaan Karier Siswa SMK. *Foundasia*, 16(1), 41–51. <https://doi.org/10.21831/foundasia>
- Uruk, F. H., & Permana, S. A. (2025). Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Berbasis TPACK Abstrak. 06(2), 379–387.
- Yulianti, Andini, A. P., Amelia, H., & Fumiyo, H. E. (2024). Efektivitas Layanan Informasi Karier dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42457–42459.
- Zhang, Q., Amat, S., Omar, M., & Mansor, A. Z. (2025). Predictors of Career Adaptability among Chinese Higher Education Students: A Systematic Literature Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(8), 1–20. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.1>